

PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA MUSLIM
(Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun
Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)



Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Kurnia Pramujiharso
PMI 03230034

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Kurnia Pramujiharso

NIM : 03230034

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Penelitian : Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak memuat materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali ada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai panduan.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2010

Yang menyatakan,

Kurnia Pramujiharso

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Kurnia Pramujiharso

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Kurnia Pramujiharso

NIM : 03230046

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)

Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa proposal skripsi ini siap untuk dimunaqosyahkan.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Juni 2010

Pembimbing

Dr. Sriharini, M.Si

NIP: 197105261997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1426/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA MUSLIM
(Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa
di Dusun Kedungpring Kel. Wonolelo Kec. Pleret Kab. Bantul))**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Kurnia Pamujiharso
Nomor Induk Mahasiswa : 03230034
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 08 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh enam koma tiga tiga)**

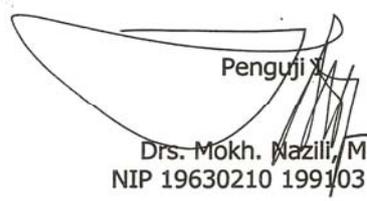
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

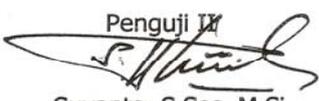
Pembimbing


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

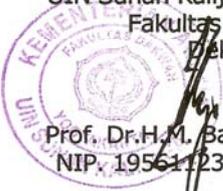
Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 09 Oktober 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Persembahan

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

“ Ayah dan Bundaku tercinta ”

Ungkapan rasa hormat dan baktiku atas segala pengorbanan, dukungan, nasehat bijak yang selalu kau berikan serta salah satu balasan dari setiap tetes keringat maupun air mata demi mewujudkan cita-cita putrimu. Do`a dan pengorbananmu yang menjadi semangat untukku menjadi seseorang yang lebih baik.

Adikku Fitriani Agung Prambono, mbak Tutik Martienha yang sedang berlomba untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik.

“ My Best Friend ”

Ustdadz Kyai Haji Puji Hartono, Ir. Teguh Hermawan, teman-teman Pesantren Masyarakat Jogja, Teman-teman Empati training Centre, Teman Bijakku. thanks for your spirit, motivation & our friendship.

“ Almamaterku ”

Yang telah menuntunku mencapai kesuksesan.

MOTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”
(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”
(Q.S. Al Baqarah: 268)

Jadikan timpukan-timpukan masalah menjadi tumpukan pijakan untuk meraih kesuksesan.(spiritual Problem Solving)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)”**. Sholawat dan salam kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang selalu kita nantikan Syafa'at beliau di hari akhir.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PMI
4. Ibu Dr. Sriharini, M.Si, selaku pembimbing , yang telah memotivasi, membimbing, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PMI yang telah memperkaya khazanah keilmuan baru bagi penyusun
6. Segenap Staff TU Jurusan PMI dan Staff TU fakultas bidang akademik dan bagian skripsi yang memudahkan administrasi bagi penyusun selama proses kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Ayahanda Drs. Sumiyarso dan Ibunda Sujiyem, S.Pd, atas segala doa yang dipanjatkan. Terima kasih atas semua kebaikan nasehat dan dukungan baik spirituil maupun moril serta materiil, sehingga kesuksesan dapat diraih. Semoga kebaikan ayah dan ibu menjadi amal jariyah dan selalu ada di hati sanubari.
8. Mbak Iin Narniyati, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan informasi dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga keberkahan dan kemudahan selalu tercurah kepada mbak Iin dan keluarga.
9. Teman-teman jurusan PMI semoga setiap usaha kita selalu diberkahi Allah
10. Teman-teman PMJ (Pesantren Masyarakat Jogja), PINBUK DIY (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), *Empathi Training Centre*, trimakasih dukungan dan pengertiannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan koreksi pada diri penulis untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2010

Penyusun

Kurnia Pramujiharso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI WANITA RUKUN MAKMUR SENTOSA	
A. Sejarah Berdirinya Koperasi	36
B. Peran Dan Fungsi Koperasi	39
C. Visi dan Misi	40
D. Jenis Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa	40
E. Keorganisasian	41
F. Fasilitas Yang dimiliki	42
G. Permodalan	43
H. Keanggotaan	45
I. Cakupan Operasional	45
J. Cakupan Wilayah	46

**BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA
MUSLIM DI KOPERASI WANITA RUKUN MAKMUR SENTOSA**

A. Kondisi Masyarakat Kedungpring	47
1. Latar Belakang Pendidikan	47
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat	48
3. Kondisi Religiusitas Warga	49
B. Peranan Wanita Dusun Kedungpring dalam upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga	53
C. Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa Sebagai Wahana Untuk Memberdayakan Wanita dan Ekonomi	58
1. Kegiatan pemberdayaan wanita dan upaya pemberdayaan ekonomi	59
2. Kegiatan religiusitas dan etos kerja masyarakat	73
3. Kegiatan pemberdayaan ekonomi	76
4. Kegiatan sosial	81
D. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif wanita muslim oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa	83
1. Peningkatan taraf hidup	84
2. Tercukupinya kebutuhan hidup	85
3. Pemenuhan kebutuhan sosial	86
4. Peningkatan aset	87
E. Analisa	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “**Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)**”, maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah-istilah berikut ini.

1. Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu¹. Imbuhan kata pemberdayaan memiliki arti yaitu berusaha meningkatkan kemampuan dengan melakukan sesuatu. Pemberdayaan. Jika dalam bahasa Inggris disebut “*empowerment*”.

Ginanjari Kartasasmita mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu (potensi yang dimiliki masyarakat yang dikembangkan) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.VIII, 1996), hlm.233.

²Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: CESINDO, Cet 1, 1996), hlm. 145.

Menurut Mubyarto, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.³

Dalam Al-Qur'an surat Huud, 11/61,

﴿وَالَّذِي نُنَادِيهِمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمٌ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ۗ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾﴾

Artinya: “ dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: “*Hai kaumku, sembahlah Allah , sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan melainkan Dia . Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohon ampunan kepadaNYa , kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)*

Telah jelas bahwa Allah menciptakan kita di dunia adalah untuk memakmurkan bumi ini, yaitu mengolah sumber daya alam yang ada untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan. Dalam surat Al-Hadid ayat yang ke-25 disebutkan juga

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾﴾

³Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 37.

Artinya: “.....*Dan Kami ciptakan besi (dan perak, emas, aluminium, tembaga, minyak dll) yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (untuk diolah), dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong agama Nya (Islam) dan Rosul-rosul padahal Allah SWT. Tidak dilihatnya*”

Setiap muslim yang patuh kepada Allah wajib bekerja keras mengolah bahan baku seperti; perak, minyak, emas, tembaga dll menjadi macam-macam barang yang berguna, sehingga dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

Beberapa definisi yang dikemukakan tersebut, maka yang dimaksudkan pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan sehingga perekonomian dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

2. Wanita Muslim

Allah menciptakan makhluk semata-mata adalah untuk menyembah kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat az-Zariyat : 56 yang berbunyi:” *dan ingatlah Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepadaKu.*” Artinya bahwa setiap insan yang ada di bumi ini mempunyai kewajiban untuk menyembah kepada Allah baik laki-laki maupun perempuan.

Wanita yang taat kepada Allah biasanya disebut muslimah yaitu wanita yang dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perilaku keislamannya.

3. Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso

Koperasi Wanita Rukun Makmur Santosa adalah koperasi yang beranggotakan wanita dan seratus persen anggota koperasi ini adalah wanita muslim. Pintu masuk pertama kalinya adalah masjid. Koperasi ini berjenis koperasi simpan pinjam, yang beralamat di Dusun Kedungpring, Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Lahirnya koperasi ini berawal dari pemanfaatan dana untuk bantuan gempa dari *Ford Foundation*. Bantuan modal diberikan kepada para wanita yang ingin mempunyai usaha atau menambah modal usaha sehingga dapat membantu penghasilan keluarga. Selain itu koperasi ini juga menyediakan dana kebutuhan strategis perempuan.

4. Dusun Kedungpring

Dusun Kedungpring adalah salah satu dusun yang berada di Kelurahan Wonolelo, kecamatan Pleret. Wilayah ini merupakan lokasi yang cukup parah terkena gempa Jogja tahun 2006.

Dengan Demikian dari penegasan judul“ **Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)**”, ini adalah penelitian terhadap pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif wanita yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dan dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Kondisi kemiskinan di Indonesia sejak krisis ekonomi menunjukkan adanya peningkatan. jumlah penduduk miskin dan hingga kini jumlah tersebut tidak banyak berubah baik skala nasional maupun lokal. Menurut Biro Pusat Statistik (selanjutnya disingkat BPS) dalam *Kemiskinan Indonesia* menyebut kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran yang dibutuhkan untuk hidup secara layak di wilayah tempat tinggalnya. Kebutuhan untuk hidup tersebut diterjemahkan sebagai satu jumlah rupiah yang dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan kalori sehari, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, jumlah tersebut kemudian disebut sebagai garis kemiskinan.⁴

Sebuah sebutan dengan nama negara berkembang untuk negara Indonesia adalah sebagai kata memperhalus untuk sebutan negara miskin. Kemiskinan yang terjadi telah menjadikan masyarakat Indonesia tidak mendapatkan kehidupan yang layak. Khususnya untuk masalah kesehatan dan pendidikan sehingga hal ini menjadikan kesejahteraan hidup menjadi sangat langka.

Dalam kondisi kemiskinan ini mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan untuk sehari-hari. Akibatnya untuk mencapai hal itu, masyarakat rela bekerja dengan maksimal asal mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan walaupun dengan upah yang sedikit.

⁴ Sebagaimana dikutip oleh Asep Jahidin dalam *Orang Islam dan Persoalan Orang Miskin Islam Pembacaan Teori Social Work Terhadap Kehidupan Masyarakat Muslim Di Indonesia*. jurnal PMI (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol III. No.1, September 2005), hlm 48.

Kemiskinan yang ada di Masyarakat kita ternyata lebih dirasakan oleh kaum wanita karena wanita lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk mensejahterakan keluarganya terutama anak-anak mereka. Jika sang suami tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, maka sang istri cenderung akan lebih sedih. Oleh sebab itu mereka ada yang mencari pekerjaan tambahan walaupun dengan gaji yang kecil. Sebab ukuran utama kesuksesan wanita tidaklah atas seberapa besar penghasilannya namun seberapa jauh ketentraman keluarga yang dimilikinya.⁵

Menurut Robert Chambers tidak adanya laki-laki yang sehat yang menjadi kepala keluarga sehingga terpaksa harus dikepalai oleh seorang perempuan yang disamping harus bekerja mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari masih juga harus bekerja untuk menghidupi keluarganya atau adanya kematian yang mendadak dari orang dewasa dalam keluarga miskin yang menjadi tulang punggung pencari nafkah bagi keluarga.⁶

Selain itu, banyak pihak yang melihat bahwa kemiskinan juga sangat mempengaruhi kondisi khusus perempuan yang tidak hanya dapat dirumuskan menjadi persoalan kesenjangan akses. Fakta ini banyak dialami perempuan miskin yang menjadi korban tindak kekerasan, perdagangan dan eksploitasi

⁵ Imam supriyatna, *Usaha Sampingan Wanita Pedesaan, Mengisi Waktu Meraup Rejeki Membantu Suami*, (Solo:CV Aneka, 1996). hlm.11.

⁶ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.19.

seksual, dan kontrol atas kesehatan reproduksinya. Semakin kuatnya paham seperti ini menunjuk pada adanya pengakuan tentang pentingnya dimensi sosial dan struktural dalam definisi kemiskinan, serta kuatnya isu gender dalam peristiwa kemiskinan itu.

Di beberapa kota besar di Indonesia banyak perusahaan yang menggunakan tenaga buruh wanita. Hal ini disebabkan karena tenaga buruh wanita di Indonesia itu murah. Ada sebuah alasan mengapa perempuan dilibatkan secara luas dalam sektor industri adalah bahwa perempuan dibayar dengan upah sebesar 20%-50% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Sejumlah faktor lain berhubungan erat dengan persoalan gender turut berpengaruh adalah perempuan dianggap lebih pasif karena menerima otoritas, bersedia diupah relatif rendah dan lebih sedikit terlibat dalam konflik perburuhan. Dalam berbagai jenis pekerjaan seperti jahit-menjahit, perempuan mempunyai bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan yang rumit serta memiliki kecekatan dan ketepatan manual yang tinggi.⁷

Kondisi kemiskinan wanita menyebabkan mereka keluar dari daerahnya untuk bekerja mencari nafkah. Akibatnya banyak yang mendapatkan perlakuan yang tidak sepatasnya. Maka dari itu perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya, sehingga kualitas mereka yang notabene sebagai ibu rumah

⁷ Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan, Keadilan suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 2.

tangga dapat meningkat. Karena dengan kualitas ibu rumah tangga yang baik maka hal tersebut ada timbal baliknya dengan hubungan keluarganya

Sama halnya dengan kondisi perempuan yang ada di Kecamatan Pleret yaitu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul. Kurangnya perhatian dikalangan kaum perempuan menjadikan, ASPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil) membentuk sebuah perkumpulan untuk memberdayakan perempuan dengan tujuan memulihkan kembali perekonomian yang telah mengalami keterpurukan. Lahirlah Koperasi Wanita yang anggotanya adalah terdiri dari wanita yang ingin maju baik dalam hal ekonomi maupun kemandirian. Koperasi ini adalah Lembaga Keuangan Perempuan Rukun Makmur Sentosa yang berada di dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Berawal dari masjid, maka anggota yang ikut dalam koperasi ini adalah wanita muslim. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan bersifat religius yaitu dengan mengadakan *Tahlil, Yasinan*, ataupun pengajian sebelum perkumpulan dimulai. Strategi yang digunakan dalam koperasi ini adalah dengan membentuk sebuah kelompok dan bersifat *tanggung renteng*, yaitu sebuah pola dimana dalam satu kelompok maka anggotanya antara yang satu dengan yang lain saling menanggung, jika ada salah satu diantara kelompok yang tidak dapat mengembalikan dana pinjaman, maka yang lain juga ikut menanggung.

Beberapa yang dikemukakan tersebut, maka yang menjadi ketertarikan untuk meneliti pemberdayaan ekonomi wanita muslim melalui Koperasi

Wanita Rukun Makmur Santoso tersebut diantaranya adalah bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi wanita muslim di Koperasi Rukun Makmur Sentosa adalah program yang berpihak kepada wanita, sehingga wanita dapat ikut serta dalam peningkatan usaha kesejahteraan di masyarakat. Terlebih dengan program ini wanita dapat mengembangkan dirinya sehingga secara kualitas Sumber Daya Manusianya dapat meningkat. Adanya religiusitas menjadikan masyarakat mengedepankan nilai-nilai keislaman, yang mengakibatkan usaha mereka menjadi maju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi wanita muslim yang ada di Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret.
2. Bagaimana hasil pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat khususnya wanita muslim setelah menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret khususnya berkaitan dengan kesejahteraan hidup dan perkembangan aset

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi wanita muslim yang ada di Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret.
2. Mengetahui hasil pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat khususnya wanita muslim setelah menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret khususnya berkaitan dengan kesejahteraan hidup dan perkembangan aset

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis: Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan studi keilmuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya bagi para pembaca semua.
2. Secara praktis: Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pengelola program dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat khususnya wanita.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu skripsi

1. Asih Puji Astuti dengan judul “ PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KECAMATAN DI KECAMATAN KARANGGEDE KABUPATEN BOYOLALI PERIODE II TAHUN 2004”, pada penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan wanita yang dilakukan oleh PPK dan Respon dari masyarakat dari program tersebut.
2. Chaesumah dengan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang”. Skripsi ini menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi Madani kepada masyarakat di daerah Lasem kabupaten Rembang. Kegiatan yang dilakukan adalah selain memberikan modal adalah juga berupaya untuk mendampingi kegiatan perekonomian, mulai dari pemberian penyuluhan sampai kepada pelatihan usaha. Dalam skripsi ini fokusnya adalah masyarakat umum. dan khususnya adalah masyarakat pedagang.

Sedangkan yang ingin penulis teliti pada kesempatan ini adalah terletak pada proses pemberdayaan wanita yang dalam hal ini adalah berlatar belakang agama yaitu muslim di Koperasi Rukun Makmur Sentosa serta hasil

yang dicapai ketika masyarakat khususnya wanita menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret, berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dan perkembangan aset yang dimiliki, sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. Landasan Teori

1. Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Wanita

Pemberdayaan (*empowerment*) muncul hampir bersamaan dengan adanya kesadaran pada perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Diasumsikan bahwa kegiatan pembangunan itu seharusnya mampu merangsang proses kemandirian masyarakat (*self sustaining process*). Tanpa partisipasi masyarakat, proses kemandirian tersebut tidak akan memperoleh kemajuan.⁸

Pada tataran konseptual istilah pemberdayaan dapat dikaitkan dengan proses transformasi sosial, ekonomi, dan bahkan politik (kekuasaan). Secara definisi, pemberdayaan merupakan proses penumbuhan kekuasaan atau kemampuan diri. Melalui proses pemberdayaan maka diasumsikan seseorang dari strata sosial terendah sekalipun bisa terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah⁹

⁸ Deny Junanto, *Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah*. Website. http://www.pkai.org/pdf/Model_Pendekatan_Ekosistem.pdf. Di akses, 28 Desember 2009

⁹ *Ibid*,

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Selanjutnya proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan (empowering) merupakan perolehan kekuatan atas akses terhadap sumber daya.¹⁰

Pembangunan, bukan hanya sekedar pada kemegahan fisik. Terpenuhi kebutuhan fisik semata, akan tetapi pada hakikatnya adalah pemberdayaan yaitu pemberdayaan manusia seutuhnya, dengan kata lain, memberdayakan rakyat mengandung makna mengembangkan kemandirin, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan, disamping juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.¹¹

¹⁰ Suyanto, *Pendampingan Komunitas dalam Kajian Sosiologis dalam populis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,Edisi No.IV, 2004), hlm. 22

¹¹ Sofyan hadi, *Pemberdayaan Rakyat di bawah Bayang-bayang Developmentalisme Telaah Kritis Terhadap Program LSM di Indonesia*. Jurnal PMI. (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol. I, Nomor 2, Maret 2004). hlm. 113.

Tidak hanya untuk laki-laki saja pemberdayaan itu, akan tetapi dalam proses pembangunan di negara ini juga melibatkan kaum perempuan. Karena Peran serta perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan (income generating activity) sudah berlangsung begitu lama, peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka disektor pertanian maupun perkebunan.¹²

Menurut Proposal WEMC (Women Empowerment in Muslim Context) Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan kapasitas individu perempuan untuk membuat keputusan mandiri yang dapat menstransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan yang timpang.¹³

Topik peranan perempuan dan pembangunan dari satu asumsi dasar bahwa peran atau sumbangan perempuan Indonesia dalam pembangunan di negara Indonesia masih belum memadai, maka dari asumsi ini munculah konsepsi peranan ganda perempuan Indonesia, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat yang harus mampu mau menyumbangkan tenaga kerja dan pikiran mereka untuk mengembangkan sosial dan ekonomi masyarakat dan diri mereka masing-masing.¹⁴

Pada level partisipasi, ditemukan bahwa peran serta perempuan maupun laki-laki baik sebagai individu maupun kelompok dalam

¹² Suyanto, *Op. Cit*, hlm. 21.

¹³ Tim WEMC Indonesia, *Inisiatif Pemberdayaan Perempuan, Di tengah Pertarungan Politisasi Islam, Sistem Patriarkhi dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Amani Press, 2008), hlm. Xvii.

¹⁴ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 69.

meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan sudah diperhatikan, artinya perempuan sudah dilihat.¹⁵

Diakui atau tidak, lebih dari separuh perempuan di hampir seluruh dunia pada hakikatnya telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai bentuk/jenis pekerjaan, perempuan yang posisinya masih terpinggirkan dalam ketenaga kerjaan tetap berjuang bekerja untuk menghidupi keluarganya bersama-sama dengan laki-laki atau dalam status sebagai orang tua tunggal (single parent).¹⁶

Para wanita di pedesaan juga berjuang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Yaitu dengan cara mengolah SDA yang ada maupun dengan memberdayakan potensi yang dimiliki. karena semua itu demi kepentingan mereka bersama keluarganya. Apabila ditangani dengan baik secara terpadu, menjadikan wanita desa sebagai motor ekonomi alternatif pedesaan bukanlah impian semu yang mustahil untuk diwujudkan. Maka sebab itu memberikan kesempatan serta upaya untuk menoleh akan apa yang mereka telah kerjakan harus senantiasa dilakukan oleh pihak yang terkait. Disamping sikap untuk tetap berusaha tanpa harus menjadi manja sudah semestinya mengakar di setiap wanita.

Kemandirian dalam Islam mengakui adanya kemampuan manusia untuk mengatur dan menyelesaikan persoalannya sendiri, namun disertai dengan adanya inayah dan pertolongan Allah SWT sehingga segala sesuatu

¹⁵ Suprapti dkk, *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Di Pedesaan Kecamatan Maranggen, Kabupaten Demak*, Jurnal Pemberdayaan Perempuan. (Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia: Vol 1, No. 1 Nopember 2001) hlm. 5.

¹⁶ Suyanto, *Op. Cit*, hlm. 23.

yang diperoleh manusia bukan semata-mata hasil usaha sendiri tetapi karena adanya pertolongan Allah

Dalam surat An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ *Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”

Kemandirian di sini adalah kemampuan untuk melakukan usaha sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berani menanggung resiko, dengan tetap memohon rahmat dan inayah-Nya serta tetap tolong menolong dalam kebaikan dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah .

2. Upaya Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga jalan, yaitu:¹⁷

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah

¹⁷ Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 37

peningkatan taraf-taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi rakyat dan juga mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung dengan cepat jika melakukan langkah-langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut mulai dengan pendampingan.
- c. Melakukan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara *periodic* antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

¹⁸ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Adicpta, April 2003), hlm. 14

3. Etos Kerja Masyarakat Islam

Islam secara semantik berasal dari kata *salima*, artinya menyerah, dan dengan penyerahan total manusia memperoleh *salam*, keselamatan dan kesejahteraan. Yang dimaksudkan menyerah di sini adalah menyerah hanya kepada Tuhan. Dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, mengandung pengertian adanya ketegasan manusia untuk melakukan pembebasan atas penghambaan manusia kepada ciptaanya sendiri. Dan aktualisasinya adalah pembebasan diri dari segala ikatan perhambaan kepada hal-hal yang bersifat sementara, seperti pada kekuasaan, kekayaan, keduniaan. Penyerahan total kepada Tuhan pada hakikatnya penyerahan yang dinamis, kreatif, dan membebaskan. Karena melalui penyerahan total kepada-Nya, manusia dapat berdiri tegak untuk menyerap energi Ilahi, membangun suatu etos kerja dengan memacu kreatifitasnya, untuk membebaskan dirinya dari ikatan-ikatan materi dan kepentingan diri sendiri.¹⁹

Tingkat kemajuan dan kemunduran dalam tingkah laku berwirausaha di kalangan masyarakat Islam dalam kegiatan ekonomi akan sangat terkait dengan kualitas pola pemahaman mereka terhadap etika kerja islam yang dipahaminya.²⁰ Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memberdayakan atau mengembangkan etos kewirausahaan masyarakat Islam sendiri,

¹⁹ Musa Asy'arie, Islam, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997) hlm.89.

²⁰ Sriharini, *Pengembangan Etos Kewirausahaan Masyarakat Islam*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. (Yogyakarta: LPM UIN Sunan Kalijaga, Vol.VII, No. 2 Desember 2006) hlm. 123.

yang tentunya disertai pula meluruskan kembali pemahaman masyarakat tentang etos kerja Islam yang selama ini masih keliru.²¹

a. Etos Kerja Perspektif Islam

Kata Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, watak, perasaan.²² Sedangkan Geertz memberikan pengertian etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup.²³ Pengertian etos kerja apabila dikaitkan dengan agama maka dapat diartikan sebagai sikap diri yang mendasar terhadap kerja. Sikap diri tersebut merupakan manifestasi dari pendalaman agama yang mendorong upaya untuk mencari yang terbaik dalam suatu usaha. Lebih jelasnya etos kerja ini merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan demikian etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar, maka pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandang hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden.²⁴

Menurut Toto Tasmara, etos kerja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : memiliki jiwa kepemimpinan, selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, hemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki semangat bersaing, mandiri, ulet,

²¹ *Ibid*, hlm. 124.

²² Sriharini, *Ibid*, hlm. 123.

²³ *Ibid*; hlm. 124.

²⁴ *Ibid*; hlm. 124.

pantang menyerah, dan berorientasi pada produktivitas.²⁵

Dalam Qur'an Surat Al-Jum'ah ayat 10, Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Yang Artinya : “ Apabila telah ditunaikan sembahyang , maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Kemudian Hadist Nabi “ Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah kamu untuk akheratmu seakan-akan engkau akan mati esok”

Semua itu merupakan abstraksi nilai betapa pentingnya etos atau semangat kerja dalam kehidupan umat Islam. Islam secara teologis, sangat jelas menganut faham etos kerja yang kuat.²⁶

b. Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, sangat perlu diberdayakan atau dikembangkan agar umat Islam mempunyai kepribadian dan semangat kerja yang tinggi. Adapun ciri-ciri kepribadian wirausaha atau wiraswastaan mencakup hal-hal sebagai berikut:²⁷

²⁵ *Ibid*; hlm. 124.

²⁶ Sriharini, *Op. Cit*, hlm. 125

²⁷ Sebagaimana dikutip oleh Sriharini, *Op. Cit*, hlm. 23.

1. Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai, sekurang-kurangnya mengenai apa yang diinginkan atau dikehendaki dalam hidup dan kehidupan ini.
2. Mengetahui secara jelas apa yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita atau sekurang-kurangnya tahu menyibukan diri untuk mewujudkan apa yang diinginkan dan atau dikehendaki setiap dan sepanjang hari
3. Bersedia bekerja keras secara disiplin, karena mengetahui waktu terus beredar dan tidak berulang, oleh karena itu berarti juga memiliki disiplin waktu dan disiplin kerja yang tinggi
4. Percaya dan yakin bahwa nasib manusia ditentukan Tuhan Yang Maha Esa dan setiap manusia diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh nasib yang terbaik, sesuai dengan cita-citanya.
5. Memiliki kemampuan bersaing dan bekerja sama dengan orang lain atas dasar memiliki kepercayaan pada diri sendiri, dapat dipercaya dan mampu mempercayai orang lain. Sadar bahwa sukses hanya dapat dicapai jika mampu memperlakukan orang lain secara benar, baik sebagai saingan yang tidak diperlukan sebagai musuh maupun dalam situasi lain diperlukan dalam untuk mendukung usaha menuju sukses
6. Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan yang menuntut perjuangan hidup yang keras, bukan hadiah
7. Menggunakan otak untuk mendorong, melaksanakan, menciptakan dan menolong diri sendiri menuju sukses, dengan berpikir besar, maju, positif, realitis dan kreatif. Tidak menggunakan otak untuk menghambat dan menghalangi menuju sukses, dengan berpikir mundur, kecul, pesimis dan negatif.
8. Membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan jaman. Dengan kata lain mampu mensyukuri pemberian Tuhan berupa alat kelengkapan tubuh dengan memelihara agar tetap utuh, sehat dan berfungsi. Mapu pula mempergunakanya secara baik, benar, tepat dan efisien sesuai dengan sukses yang hendak dituju. Sebaiknya berusaha menghindari penggunaanya yang dapat merugikan, baik untuk kehidupan di dunia maupun kelak setelah kembali menghadap Tuhan di akhirat.
9. Berani menciptakan dan merebut kesempatan dan mampu mewujudkannya secara gigih, tekun, hati-hati dan cermat. Tidak mencari-cari kesalahan pada orang lain atau berdalih apabila mengalami kegagalan. Dengan kata lain untuk mencari kambing hitam dengan mempermasalahkan orang lain atau kondisi yang dihadapi, jika mengalami kegagalan. Terbuka pada kritik, saran dan pendapat orang lain, tetapi berusaha bangun dengan kekuatan sendiri.
10. Sadar bahwa kehidupan di dunia bersifat terbatas, segala sesuatu bersifat sementara. Oleh karena itu selalu siap dalam menghadapi akhir kehidupan di dunia, dengan menunaikan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Tuhan, guna meraih kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera di akherat.

4. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi

Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan. Masyarakat terlibat langsung dalam proses pembangunan. Perjalanan ekonomi kerakyatan di Negara kita tampaknya mengalami pasang surut. Kegagalan demi kegagalan yang terjadi pada pembangunan ekonomi rakyat adalah selalu dijadikan retorika politik semata, dan engganya elit politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Para Birokrat selama ini cenderung hanya ingin mempertahankan kekuasaanya.²⁸

Sistem ekonomi yang berpihak pada ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang ada pada koperasi yang mementingkan kepentingan rakyat bukan mementingkan kekuasaan. Koperasi berbeda dengan grup atau kelompok komunitas pada umumnya, organisasi yang lebih dekat dengan masyarakat bawah (miskin).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dapat menjadi anggota koperasi yaitu: Perorangan, yaitu orang yang secara sukarela menjadi anggota koperasi.²⁹

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam

²⁸ Zulkarnain, *Op. Cit*, hlm.11

²⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Koperasi* ,Website. <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> . Diakses, 3 Maret 2010

setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut *Sisa Hasil Usaha* atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh anggota³⁰

a. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:³¹

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

³⁰ *Ibid*;

³¹ *Ibid*,

5. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar

b. Koperasi Dengan Sistem Tanggung Renteng

Sistem Tanggung Renteng saat ini memang lebih lekat pada koperasi wanita khususnya yang punya unit usaha simpan pinjam. Hal ini tak mengherankan, karena Sistem Tanggung Renteng telah menjadi sebuah sistem pengendali bagi usaha simpan pinjam dan telah diterapkan oleh koperasi wanita. Kalau koperasi wanita di Jawa Timur menjadi pelopor bagi pengembangan sistem ini, hal itu juga tidak mengherankan. Karena memang, ide tanggung renteng pertama kali dicetuskan dan diterapkan di Kota Malang – Jawa Timur.

Adalah Ibu Mursia Zaafril Ilyas sang pencetus tanggung renteng yang mencoba menerapkannya menjadi sebuah sistem pada Koperasi Wanita Setia Budi Wanita Malang. Ide awal, namanya bukan tanggung renteng tapi tanggung menanggung. Namun yang pasti, polanya sama dengan pola arisan yang sudah berkembang dikalangan ibu-ibu waktu itu..Karena memang ide tanggung renteng ini muncul dari hasil pengamatan pada sebuah kelompok arisan yang kemudian diaplikasikan untuk pengelolaan koperasi pada tahun 1954. Dalam perkembangan

selanjutnya nama tanggung menanggung berubah menjadi tanggung renteng pada tahun 1977.³²

Model simpan pinjam yang didukung oleh sistem tanggung renteng telah menjadikan para perempuan memiliki akses terhadap informasi, akses pendanaan dan akses jenjang sosial yang lebih luas. Sistem tanggung renteng juga telah membuktikan sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi kaum perempuan. Ratusan ribu perempuan telah menerima manfaat dari keberadaan sistem tanggung renteng, dan ratusan ribu perempuan pula sudah terentaskan dari belitan kemiskinan

c. Mekanisme Koperasi Simpan Pinjam Sistem Tanggung Renteng

Koperasi wanita identik dengan sistem tanggung renteng, hal ini mengacu pada program Grammen Bank yang telah berhasil memberdayakan ekonomi wanita di Bangladesh. Berikut ini adalah uraian tentang mekanisme Koperasi Simpan Pinjam dengan sistem Tanggung Renteng,³³

Dalam sistem tanggung renteng ini, para anggota membentuk sebuah kelompok-kelompok. Yang setiap kelompok terdiri dari 10-20 orang. Yang kemudian di dalam kelompok tersebut terdapat ketua atau koordinator, yang bertugas untuk bertanggung jawab kepada anggotanya.

³² Gatot, *Koperasi Tanggung Renteng dan Koperasi Wanita*, Website, <http://koperasi-tanggungrenteng.com/?p=12>. Diakses, 3 Maret 2010

³³ Gatot, *Koperasi Tanggung Renteng dan Pendidikan*, Website, <http://koperasi-tanggungrenteng.com/?p=33>. Diakses, 3 Maret 2010

Tidak ada persyaratan yang rumit untuk bisa mendapatkan pinjaman. Tidak ada martabat yang direndahkan, karena semua anggota punya hak yang sama. Asal anggota bersangkutan bisa menjaga kepercayaan dari kelompok dan melaksanakan kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam sistem tanggung renteng, pengajuan pinjaman dan membayar kewajiban dilaksanakan saat pertemuan kelompok. Berbagai permasalahan yang terjadi dikelompok menjadi tanggung jawab seluruh anggota dikelompok tersebut. Karena menjadi tanggung jawab bersama, maka penyelesaian berbagai permasalahan harus dilakukan secara musyawarah.

Ketika ada anggota yang mengajukan pinjaman, maka untuk bisa direalisasi, dibutuhkan persetujuan seluruh anggota dalam kelompok. Persetujuan tersebut diperoleh dengan cara musyawarah. Dalam bermusyawarah itulah, track record anggota yang mengajukan pinjaman akan dijadikan bahan pertimbangan.

Penentuan besarnya pinjaman juga berdasarkan ketentuan *plafon* (batas pemberian kredit) yaitu *plafon* pribadi dan *plafon* kelompok. Kadangkala pinjaman yang diajukan disuatu kelompok lebih besar daripada *plafon* kelompoknya. Kalau sudah demikian kelompok akan melakukan musyawarah kembali untuk membuat skala prioritas kebutuhan. Dalam hal ini, pinjaman yang diajukan untuk pemenuhan

kebutuhan biaya anak sekolah, biasanya oleh kelompok akan selalu diutamakan

5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

James Midgley dalam *Social Development, The Developmental Perspective in Social Welfare* berpendapat bahwa yang dimaksud kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Dan sebagai keadaan, kesejahteraan selanjutnya dapat dilihat dari tiga Unsur utamanya, yaitu: a) tingkatan (derajat) sampai di mana permasalahan sosial yang ada di masyarakat dapat dikelola; (b) sampai berapa banyak kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi; dan (c) sampai berapa besar kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diperluas pada berbagai lapisan masyarakat.³⁴

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, dalam *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkatan kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik itu dibidang fisik, mental emosional, sosial, ekonomi ataupun kehidupan spiritual.³⁵

³⁴ Sebagaimana dikutip oleh Miftahulhaq dalam *Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat Lokal*. jurnal PMI (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol III. No.1, September 2005), hlm. 63.

³⁵ *Ibid*; hlm. 63.

Menurut Michael Sherraden (2001) dari *Centre for Social Development, Washington University, St. Louis*, melalui bukunya yang berjudul *Asset and the Poor, A New American Welfare Policy*, indikasi keberhasilan sebuah program pengentasan kemiskinan adalah berdasarkan aset dan pendapatan dari masyarakat. Sherraden mendefinisikan aset bukan sebagai sesuatu yang ada begitu saja, aset juga bukan kepemilikan atas sesuatu, melainkan merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti, baik konkret maupun abstrak. Hak klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum. Hak kepemilikan individu adalah hak klaim seseorang untuk menggunakan, atau melarang orang lain menggunakan, menerima keuntungan dari hak-hak tertentu.³⁶

Menurutnya terdapat dua macam aset yaitu aset nyata dan tidak nyata. Aset nyata adalah sesuatu yang sah dimiliki termasuk di dalamnya adalah properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik. Bentuknya antara lain dapat berupa; 1) Tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga (kategori ini termasuk semua dana tunai, rekening tabungan, cek tabungan dan semua instrumen pasar keuangan); 2) Saham, Surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham, bunga dan/atau keuntungan modal (atau kerugiannya); 3) Property nyata, seperti bangunan atau tanah, dengan pemasukannya berbentuk pembayarann sewa beserta

³⁶ Sebagaimana dikutip oleh Noorkamilah dalam *Aset Untuk Orang Miskin, Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. jurnal PMI (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol V. No.1, September 2007), hlm. 157.

keuntungan modal (juga kerugiannya); Mesin, alat-alat komponen produk nyatalainya, dengan bentuk keuntungan penjualan dari produk yang dihasilkan (termasuk kerugiannya); 6) Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga; 7) Sumber alam, seperti perkebunan, minyak mineral dan kayu hutan dengan keuntungan penjualan panen atau komoditas yang diambil (juga kerugiannya); dan juga termasuk aset nyata adalah ; 8) Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan biaya penggunaan lainnya.³⁷

Sedangkan aset tidak nyata adalah lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi. Bentuk dari aset tidak nyata (cultural capital), dalam bentuk pengetahuan dari subjek yang secara kultural signifikan, kemampuan untuk menghadapi situasi sosial dan birokrasi formal, termasuk kosakata, aksen, cara berpakaian, penampilan dengan bentuk keuntungan mendapatkan penerimaan dari pola asosiasi; 4) Modal sosial informal (informal sosial capital) dala bentuk keluarga, teman, koneksi yang kadang disebut dengan 'jaringan sosial' dengan bentuk keuntungan berupa keuntungan material, dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit, perumahan dan tipe aset lainnya; 5) Modal sosial formal, atau modal organisasi yang

³⁷ *Ibid*; hlm. 159.

artinya adalah struktur atau teknik organisasi formal yang berlaku pada modal nyata, penanamannya dalam bentuk peningkatan efisiensi keuntungan ; dan 60) Modal politis dengan bentuk partisipasi, kekuatan dan pengaruh dengan keuntungan peraturan dan keputusan yang menguntungkan serta diinginkan pada level pemerintahan negara juga lokal.³⁸

Bila diimplementasikan, pendekatan aset ini mensyaratkan agar upaya pengentasan kemiskinan diarahkan pada peningkatan akumulasi aset, baik berbentuk aset ekonomi maupun aset sosial. Sehingga program-program pengentasan kemiskinan perlu dilengkapi dengan mekanisme tertentu yang memungkinkan orang-orang miskin menabung dan berinvestasi secara produktif, serta membangun jaringan sosial dan memperkuat kerjasam kelompok. Dengan kata lain, pengembangan aset akan memungkinkan orang-orang miskin berubah dari penerima bantuan (*mustahik*) menjadi pemberi santunan (*muzakki*).³⁹

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal⁴⁰. Penelitian adalah pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan fakta dan

³⁸ *Ibid*; hlm. 160.

³⁹ Noorkamilah, *Aset Untuk Orang Miskin, Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. jurnal PMI (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol V. No.1, September 2007), hlm. 160.

⁴⁰ Anton H. Bakker, *Metode-metode filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6

menghasilkan dalil atau hukum.⁴¹ Yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴² Dalam penelitian ini orang-orang yang menjadi sumber informasi adalah Pengurus Koperasi Rukun Makmur Sentosa yang meliputi: Ketua pengurus Koperasi Rukun Makmur Sentosa, Sekretaris, serta sebagian masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa.

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Obyek dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Wanita Muslim yang menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa. Yang dalam hal ini kita tinjau dari pelaksanaan program pemberdayaan oleh Koperasi Rukun Makmur Sentosa, dan Dampak yang terjadi setelah menjadi anggota.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis.

Dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara

⁴¹ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.14.

⁴² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁴³ Pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁴ Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang sejarah, visi, misi, program kerja, keorganisasian Koperasi Rukun Makmur Sentosa, kepengurusan Koperasi Rukun Makmur Sentosa, pelaksanaan kegiatan Koperasi Rukun Makmur Sentosa yang telah memberdayakan anggotanya. Dan dampak masyarakat khususnya wanita ketika bergabung dengan Koperasi Rukun Makmur Sentosa .

b. Observasi

Metode Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Teknik yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti secara langsung bergabung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan.⁴⁶ Observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Rukun Makmur Sentosa .

⁴³ Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm.37.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm, 126.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.136.

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandor Maju, 1996) hlm, 162.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, prasasti, notulen, buku-buku, transkrip, surat kabar, majalah, foto dan laporan tertulis yang berkaitan dengan data-data mengenai upaya pengembangan usaha kecil yang meliputi, modal usaha, dan pendampingan komunitas.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁷ Metode tersebut berisi tentang uraian cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian

Menurut Lexy J. Moleong Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu, sebagai berikut:⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 3.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 178.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan pemberdayaan wanita muslim oleh Koperasi Rukun Makmur Sentosa , dan dampak yang terjadi setelah menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa

3. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh selanjutnya dibuat kesimpulan . ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini perlu dikemukakan sistematika pembahasan penulisan skripsi dari bab perbab, sehingga tampak rangkaian skripsi secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi empat bab yaitu:

Bab I meliputi:

Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Meliputi :

Dalam Bab II ini penulis memberikan gambaran umum Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa. Yang antara lain berisi; sejarah berdirinya,

fungsi, peranan, visi dan misi, jenis koperasi, keorganisasian, fasilitas yang dimiliki, permodalan, keanggotaan, cakupan operasional, dan cakupan wilayah. Hal tersebut bertujuan untuk memahami Koperasi Rukun Makmur Sentosa secara umum di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Bab III

Pada bab III ini berupa pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa. Isi dari pembahasan ini secara garis besar antara lain memuat; gambaran umum kondisi warga di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret yang distandarkan pada, pendidikan, mata pencaharian dan aset, serta religiusitas. Selanjutnya adalah peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, kemudian tinjauan kegiatan Koperasi Rukun Makmur Sentosa dalam memberikan layanan kepada masyarakat khususnya wanita di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret yang di standarkan kepada kegiatan pemberdayaan, religiusitas, sosial serta ekonomi yang menggunakan sistem tanggung Renteng. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah hasil yang terjadi setelah bergabung dengan Koperasi Rukun Makmur Sentosa berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari kegiatan Sosial dan kepemilikan aset.

Bab IV

Bab IV berisi tentang penutup yang di dalamnya memuat Kesimpulan dari hasil proses penelitian, kemudian diteruskan dengan memberikan saran. Saran ditujukan kepada Pengurus Program, dan Masyarakat. Dan diteruskan dengan penulisan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah persepsi yang menyatakan bahwa wanita itu hanya sebagai *konco wingking* dapat terbantahkan. Pada kenyataannya justru wanita telah banyak ikut andil dalam sebuah proses kemajuan. Kaum wanita ini mempunyai sifat yang ulet dan rajin serta teliti. Adanya penelitian ini maka dapat kita ambil pelajaran bahwa dalam setiap kemajuan dan kehidupan maka wanita mempunyai peranan yang tidak sedikit

Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa hadir sebagai sebuah solusi dalam menjadikan wanita untuk tampil mandiri. Penelitian yang penulis sampaikan pada skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif wanita muslim oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa

a. Pemberdayaan sumber daya manusia

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa tidak sebatas kepada pemberdayaan ekonomi saja , namun pemberdayaan itu itu meliputi pemberdayaan sumber daya wanita. Pemberdayaan wanita menjadikan wanita mempunyai pengetahuan yang baik, contoh dalam sebuah keluarga, jika ibu mempunyai pengetahuan dan berwawasan yang banyak maka dalam memenejemen keluarga pun akan baik dan hasilnya adalah keluarga menjadi semakin sejahtera. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya wanita yang dianggap lemah itu justru akan menjadikan sebuah

keterpurukan bukan bagi keluarga saja namun bagi masyarakat, bangsa dan negara.

b. Kegiatan keagamaan

Menjadikan kegiatan keagamaan menjadi kegaitatan rutin dalam setiap pertemuan. Dengan sikap religiusitas maka dapat mempengaruhi kondisi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Jika rasa religiusitas atau rasa beragama itu akan menimbulkan rasa kedamaian, kesejahteraan, tanggung jawab disiplin dan lain-lain, sehingga jika sebuah lembaga mengedepankan nilai-nilai religiusitas maka lembaga tersebut menjadi maju.

c. Kegiatan sosial

Menekankan jiwa sosial kepada anggota adalah sebuah tuntutan bagi Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa. Kegiatan sosial ini menjadikan anggota mempunyai rasa peduli kepada sesama serta peduli dengan lingkungan, dengan demikian hal ini menjadi bukti bahwa wanita yang tergabung dalam Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa telah ikut memajukan daerahnya. Selain itu Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa ini juga menmperhatiakn kebutuhan strategis bagi wanita.

d. Kegiatan Perekonomian

Dengan kegiatan yang bersifat untuk pemberdayaan ekonomi, maka wanita yang tergabung dalam Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa menjadi mandiri secara finansial. Dengan demikian untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka tidak tergantung dengan suami. Dengan menjadi anggota Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa maka, anggota dapat mengakses modal secara mudah, cepat dan ringan.

2. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa

Ukuran yang digunakan sebagai tingkat keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa ini antara lain adalah

a. Meningkatnya taraf hidup

Anggota Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa menjadi mandiri, mereka tidak tergantung kepada suami, bahkan terdapat anggota yang menjadi tulang punggung keluarga. Dengan demikian wanita yang tergabung dalam Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa ini menjadi terangkat harkat dan martabatnya serta menjadi meningkat taraf hidupnya.

b. Tercukupinya kebutuhan hidup

Kebutuhan hidup yang tidak hanya bersifat primer namun kebutuhan yang bersifat sekunder dan tersier dapat tercukupi. Kebutuhan yang bersifat sosial yang merupakan sebuah kebutuhan wajib ketika hidup bermasyarakat dapat tercukupi.

c. Peningkatan aset

Usaha yang dijalankan menjadi maju karena pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa menjadikan anggota yang tergabung dapat meningkatkan aset yang dimiliki. Perlengkapan usaha, transportasi usaha serta pembiayaan untuk pendidikan menjadi tercukupi.

B. Saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring, maka penyusun perlu memberikan masukan ataupun saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang penyusun sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan profesionalisme pengelola. Keprofesionalisme pengelola dalam mengembangkan koperasi karena koperasi ini semakin besar. Keprofesionalan yang dimaksud adalah dengan mengangkat karyawan sebagai untuk mengelola koperasi ini ketika sudah semakin besar.
2. Perkembangan perekonomian sangat pesat dan menumbuhkan penyesuaian yang cepat pula dari semua pelaku ekonomi, maka dari itu pembelajaran dalam hal teknologi menjadi agenda untuk lebih mempermudah dalam mengelola koperasi, terutama yang bersifat akuntansi.

3. Memperluas jaringan kerjasama, baik dengan pemerintah maupun swasta, sehingga bantuan yang bersifat finansial maupun pemberdayaan dapat didapatkan, dengan demikian akan mempermudah menyelesaikan sebuah kendala yang dihadapi, seperti membengkaknya kebutuhan pinjaman. Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa adalah koperasi yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dan akan besar.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Selanjutnya penyusun juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini.

Harapan bagi penyusun bahwa mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya, baik dalam bidang pendidikan maupun sebagai penambah wawasan.

Hanya Allah zat yang maha kuasa di atas segala-galanya, *laa khaulaa wala kuwwata illa billah*. Mudah-mudahan segala sesuatu yang kita lakukan dinilai ibadah dan diberkahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.VIII, 1996)
- Kartasasmita, Ginanjar , *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: CESINDO, Cet 1, 1996)
- Supriyatna, Imam , *Usaha Sampingan Wanita Pedesaan, Mengisi Waktu Meraup Rejeki Membantu Suami*, (Solo:CV Aneka, 1996).
- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)
- Sihite, Romany , *Perempuan' Kesetaraan, Keadilan suatu Tinjauan Berwawasan Gender*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)
- Tim WEMC Indonesia, *Inisiatif Pemberdayaan Perempuan, Di tengah Pertaryngan Politisasi Islam, Sistem Patriarkhi dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Amani Press, 2008).
- Soetrisno, Loekman, *kemiskinan, perempuan dan pemberdayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Bakker, Anton H , *Metode-metode filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1986).
- Nadzir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998)
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998).
- Wirartha, Made , *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*.(Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2006).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung: Mandor Maju,1996)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992)

- Jahidin, Asep, Orang Islam dan Persoalan Orang Miskin Islam Pembacaan Teori Social Work Terhadap Kehidupan Masyarakat Muslim Di Indonesia. Dalam *Jurnal PMI* (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol III. No.1, September 2005)
- Suyanto, Pendampingan Komunitas dalam Kajian Sosiologis dalam populis , Dalam *Jurnal PMI* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jurnal PMI,Edisi No.IV, 2004).
- Hadi, Sofyan, Pemberdayaan Rakyat di Bawah Bayang-bayang Developmentalisme Telaah Kritis Terhadap Program LSM di Indonesia.. Dalam *Jurnal PMI* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jurnal PMI Vol. I, Nomor 2, Maret 2004).
- Muftahulhaq dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat Lokal. Dalam *Jurnal PMI* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol III. No.1, September 2005),
- Noorkamilah, Aset Untuk Orang Miskin, Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan. Dalam *Jurnal PMI* (Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol V. No.1, September 2007).
- Suprpti dkk, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Di Pedesaan Kecamatan Maranggen, Kabupaten Demak, Dalam *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*. (Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia: Vol 1, No. 1 Nopember 2001).
- Sriharini, Pengembangan Etos Kewirausahaan masyarakat Islam, Dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. (Yogyakarta:, Vol.VII, No. 2 Desember 2006)
- Gatot, *Koperasi Tanggung Renteng dan Koperasi Wanita*, Website,<http://koperasi-tanggungrenteng.com/?p=12>. Diakses, 3 Maret 2010
- Gatot, *Koperasi Tanggung Renteng dan Koperasi Wanita*, Website,<http://koperasi-tanggungrenteng.com/?p=33>. Diakses, 3 Maret 2010
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Koperasi* ,Website. <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> . Diakses, 3 Maret 2010
- Junanto, Deny, *Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah*.Website.http://www.pkai.org/pdf/Model_Pendekatan_Ekosistem.pdf. Di akses, 28 Desember 2009



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /857

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prov. DIY Nomor : 070/24571/V/2010
Tanggal : 27 April 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **KURNIA PRAMUJIHARSO**
No.NIM 203230034 MHS. UIN SUKA Yk

Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA MUSLIM (STUDI KASUS KOPERASI W. RUKUN MAKMUR SENTOSA DI DUSUN KEDUNGPRING WONOLELO PLERET BANTUL)**

Lokasi : **Kop. W. Rukun Makmur Sentosa Desa Wonolelo Kec. Pleret**

Waktu : **Mulai Tanggal : 27 April 2010 s/d 27 Juli 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada Tanggal : **27 April 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Perindag & Kop. Kab. Bantul
4. Camat Pleret
5. Lurah Desa Wonolelo
6. Pimp. Kop. W. Rukun Makmur Sentosa
7. Yang Bersangkutan
8. Peringgal


A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris
Ir. PULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2571.IV/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Dakwah UIN
Tanggal Surat : 19 April 2010
Nomor : UIN/2/PD/TL.01/594/2010
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : KURNIA PRAMUJIHARSO NIP/NIM : 03230034
Alamat : Jl. Marsda adisucipto
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF WANITA MUSLIM (STUDI KASUS KOPERASI W. RUKUN MAKMUR SENTOSA DI DUSUN KEDUNGPRING WONOLELO PLERET BANTUL)

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai tanggal : 27 April s/d 27 Juli 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 April 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul Cq. Ka. Bappeda
3. Dekan Fakultas Dakwah - UIN SUKA Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan

